

RUANG LINGKUP MANAJEMEN STRATEGI PENDIDIKAN

Nia Rahmadani Sapriadi¹, Alwan Suban², Mardyawati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Makassar, Samata, Gowa

Corresponding author: niaahmadani0316@gmail.com, alwan.suban@uin-alauddin.ac.id,
mardyawatiyunus71@gmail.com

ABSTRACT

Manajemen strategi dalam pendidikan merupakan pendekatan penting dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas tantangan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Artikel ini bertujuan menguraikan secara komprehensif ruang lingkup manajemen strategi pendidikan yang meliputi tahap perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) sebagai teknik utama pengumpulan data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah terindeks, buku referensi, kebijakan nasional, serta laporan penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan secara kritis dan interpretatif terhadap konsep-konsep teoritis dan praktik terbaik dalam manajemen strategi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategi berperan penting dalam menyelaraskan visi dan misi lembaga pendidikan dengan kekuatan internal serta tantangan eksternal. Tahap perumusan strategi meliputi analisis SWOT dan penetapan tujuan strategis. Implementasi strategi membutuhkan kepemimpinan yang kuat, pengelolaan sumber daya yang optimal, serta komunikasi organisasi yang efektif. Sementara itu, evaluasi strategi mencakup sistem monitoring dan penyesuaian berkelanjutan. Artikel ini juga mengidentifikasi berbagai faktor penentu keberhasilan serta tantangan dan peluang dalam penerapan strategi pendidikan. Dengan demikian, manajemen strategi tidak hanya menjadi instrumen perencanaan, tetapi juga fondasi bagi transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aplikatif bagi para pengelola dan pemangku kepentingan di sektor pendidikan.

Kata Kunci: manajemen strategi, pendidikan, studi pustaka, perumusan strategi, evaluasi strategi, SWOT, kepemimpinan pendidikan.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 494

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis, mulai dari perubahan teknologi, peningkatan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia, hingga tuntutan terhadap kualitas dan pemerataan layanan pendidikan (Loso Judijanto et al., 2024). Dalam situasi yang terus berkembang ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menjalankan aktivitas pembelajaran secara rutin, tetapi juga mampu mengelola perubahan secara strategis agar dapat bertahan dan berinovasi (Yufarika, 2023).

Manajemen strategis dalam pendidikan semakin diakui sebagai pendekatan yang relevan bagi lembaga pendidikan formal dan non-formal untuk menjawab tantangan kompleksitas lanskap pendidikan modern. Pendekatan ini melibatkan perencanaan sistematis, implementasi, dan penilaian strategi untuk menyelaraskan sumber daya dan kemampuan kelembagaan dengan

faktor lingkungan eksternal, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing kelembagaan (Altaf Syauqy Iqbal Saifani et al., 2024; Kalebar et al., 2024). Dengan menggunakan manajemen strategis, lembaga pendidikan dapat secara efektif menanggapi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, yang sangat penting dalam lingkungan global yang berubah dengan pesat (Altaf Syauqy Iqbal Saifani et al., 2024; Hesti Kusumaningrum et al., 2024). Proses manajemen strategis biasanya mencakup pengembangan misi dan visi yang jelas, melakukan analisis SWOT, dan merumuskan rencana pembangunan jangka panjang yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dari administrator hingga pendidik (HALILOV, 2024; Isma Hasyim Fanani & Farikhul Anwar, 2023). Pendekatan komprehensif ini tidak hanya meningkatkan hasil pendidikan, seperti kinerja siswa dan reputasi kelembagaan, tetapi juga mendorong inovasi dan kemampuan beradaptasi, memungkinkan institusi untuk berkembang di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi (BREAZ & JARADAT, 2024; Kalebar et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan manajemen strategi secara optimal. Beberapa di antaranya cenderung hanya fokus pada aspek operasional tanpa merancang rencana jangka panjang yang jelas. Hal ini mengakibatkan ketidakefektifan dalam pencapaian tujuan pendidikan, rendahnya inovasi, serta lemahnya daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kurangnya implementasi manajemen strategis yang optimal di lembaga pendidikan seringkali menghasilkan fokus pada aspek operasional tanpa rencana jangka panjang yang jelas, yang menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan, rendahnya inovasi, dan daya saing yang lemah. Manajemen strategis sangat penting bagi lembaga pendidikan karena menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang terarah dan berkelanjutan, yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kinerja kelembagaan (Hesti Kusumaningrum et al., 2024). Ketika lembaga pendidikan memahami misi, tujuan pembangunan, dan tantangan eksternal mereka, mereka dapat secara efektif terlibat dalam perencanaan strategis, yang melibatkan perumusan dan pelaksanaan program strategis dan penyelesaian tugas strategis (HALILOV, 2024). Pendekatan ini memungkinkan institusi untuk lebih sensitif terhadap ancaman eksternal dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga mencegah masalah internal dan eksternal dan meningkatkan efisiensi operasional (Komarudin et al., 2022). Selain itu, manajemen strategis membantu institusi memahami kekuatan dan kelemahan internal mereka, serta peluang dan ancaman eksternal, memfasilitasi pengembangan solusi efektif untuk pembelajaran yang optimal dan manajemen sumber daya (Altaf Syauqy Iqbal Saifani et al., 2024).

Ruang lingkup manajemen strategi pendidikan mencakup beberapa tahap, masing-masing memainkan peran penting dalam membimbing lembaga pendidikan menuju tujuan mereka dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Proses manajemen strategis biasanya dimulai dengan analisis lingkungan, yang melibatkan penilaian faktor internal dan eksternal yang dapat berdampak pada institusi. Tahap ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, seperti yang terlihat dalam praktik manajemen strategis lembaga pendidikan tinggi Indonesia dan Madrasah DTA Al-Ishlahul Athfal Cirebon, di mana analisis SWOT digunakan untuk menginformasikan formulasi strategi (Luthfiah et al., 2024; Padmakusumah et al., 2024). Setelah ini, perumusan strategi melibatkan penetapan tujuan spesifik dan menentukan arah strategis, seperti yang disorot dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan tinggi, yang mencakup perumusan misi dan identifikasi keunggulan kompetitif strategis (HALILOV, 2024; Zainul arifin & Agus Zaenul Fitri, 2023). Tahap implementasi membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk administrator, pendidik, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa rencana strategis dilaksanakan secara efektif melalui kegiatan yang terorganisir dan terukur (Faujiah et al., 2023; Irwanto, 2022). Akhirnya, tahap evaluasi dan kontrol sangat penting untuk memantau kemajuan

dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Ini melibatkan penilaian berkelanjutan terhadap efektivitas strategi dan kemampuan institusi untuk menanggapi perubahan cepat dalam lanskap pendidikan, seperti yang ditekankan dalam tinjauan sistematis manajemen strategis pendidikan dan praktik manajemen strategis di SMAN 1 Boyolangu (Beñalet et al., 2023; Zainul arifin & Agus Zaenul Fitri, 2023). Secara keseluruhan, manajemen strategis dalam pendidikan adalah proses dinamis yang mengintegrasikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan institusi tetap responsif terhadap tantangan internal dan eksternal (Gunawan Aji et al., 2023).

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup manajemen strategi pendidikan sangat penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan, seperti kepala sekolah, pengelola yayasan, dosen, guru, hingga pembuat kebijakan. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif ruang lingkup manajemen strategi dalam konteks pendidikan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data dan referensi yang tersedia. Dalam konteks ini, penulis berupaya menguraikan dan menganalisis ruang lingkup manajemen strategi pendidikan dengan menggunakan teori-teori relevan serta data konseptual yang diperoleh melalui kajian pustaka.

Metode studi literatur (*library research*) digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Sumber-sumber informasi yang digunakan mencakup buku-buku ilmiah, artikel jurnal terindeks, dokumen kebijakan pendidikan nasional, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi dari lembaga-lembaga pendidikan resmi baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui analisis literatur ini, penulis mengidentifikasi konsep-konsep inti, kerangka teori, serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam penerapan manajemen strategi di sektor pendidikan.

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis dan interpretatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang setiap aspek ruang lingkup manajemen strategi pendidikan, meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Penekanan diberikan pada relevansi teori dengan kondisi aktual lembaga pendidikan di Indonesia, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan.

Dengan pendekatan ini, artikel ini tidak hanya menyajikan deskripsi teoritis, tetapi juga memberikan insight aplikatif yang dapat diterapkan oleh para praktisi pendidikan dalam merancang dan menjalankan strategi institusional secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Manajemen Strategi dalam Pendidikan

Manajemen strategi merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan strategis yang mampu mengarahkan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam konteks organisasi bisnis, manajemen strategi sudah lama menjadi kerangka kerja utama untuk meningkatkan daya saing. Namun, seiring perkembangan zaman, pendekatan strategis ini juga mulai diadopsi secara luas dalam dunia pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Secara umum, manajemen strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara menyeluruh dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kondisi lingkungan

internal dan eksternal. Hal ini mencakup identifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi lembaga pendidikan di masa depan, penentuan prioritas program, serta penyesuaian kebijakan dan kegiatan operasional agar tetap relevan dengan perubahan zaman.

Dalam praktiknya, manajemen strategi pendidikan tidak hanya melibatkan pimpinan lembaga, seperti kepala sekolah atau rektor, tetapi juga seluruh komponen internal—guru, tenaga kependidikan, siswa, bahkan orang tua. Pendekatan ini memerlukan keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan strategis, sehingga keputusan yang dihasilkan bersifat inklusif dan dapat diimplementasikan secara lebih efektif.

Manajemen strategi dalam pendidikan juga memiliki perbedaan karakteristik dibanding sektor lainnya. Misalnya, tujuan utamanya tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan pada pencapaian mutu layanan pendidikan, pengembangan karakter peserta didik, dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus mempertimbangkan nilai-nilai etika, sosial, dan budaya yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.

Selain itu, pendekatan strategis memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, serta kompetisi antar lembaga. Melalui proses ini, lembaga dapat lebih cepat merespons perubahan lingkungan, mengantisipasi risiko, serta menciptakan inovasi dalam pembelajaran dan tata kelola pendidikan.

Dengan memahami esensi dari manajemen strategi dalam konteks pendidikan, maka lembaga pendidikan akan mampu merancang peta jalan pengembangan yang berkelanjutan, dengan arah yang jelas dan fokus pada pencapaian tujuan yang bermakna.

3.2 Ruang Lingkup Manajemen Strategi Pendidikan

Ruang lingkup manajemen strategi dalam pendidikan mencakup tiga tahap utama, yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian strategi. Ketiganya membentuk siklus berkesinambungan yang saling terkait dan saling memengaruhi. Berikut penjelasan rinci dari masing-masing tahap:

1. Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi adalah tahap awal dalam manajemen strategi yang sangat penting. Pada tahap ini, lembaga pendidikan menetapkan arah dan landasan strategis melalui proses analisis dan perencanaan yang sistematis. Elemen-elemen utamanya meliputi:

- **Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (SWOT):**

Lembaga pendidikan perlu mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang memengaruhi operasional dan pengembangan lembaga. Analisis ini berguna untuk memahami posisi strategis lembaga saat ini dan menentukan langkah ke depan.

Analisis SWOT merupakan alat penting bagi lembaga pendidikan untuk menilai posisi strategis mereka. Analisis ini membantu institusi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Dengan begitu, lembaga pendidikan dapat menyusun perencanaan strategis yang selaras dengan kemampuan internal dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi mereka.

Secara internal, aspek yang dievaluasi meliputi sumber daya manusia, stabilitas keuangan, operasional pendidikan, serta kegiatan penelitian dan pengembangan (Bakhtiar, 2023; Fahriana & Huda, 2019). Sementara secara eksternal, institusi mempertimbangkan faktor-faktor seperti demografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, serta persaingan di lingkungan sekitar (Bakhtiar, 2023; Hesti Kusumaningrum et al., 2024)(Bakhtiar, 2023; Kusumaningrum et al., 2024).

Kerangka kerja SWOT tidak hanya bermanfaat untuk perencanaan strategis, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang komprehensif guna meningkatkan kinerja

dan keberlanjutan lembaga (Kumar C.R & K.B, 2023). Misalnya, Universitas Can Tho menggunakan analisis SWOT untuk beradaptasi dengan perubahan cepat di dunia pendidikan global dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Lembaga pendidikan Islam juga menerapkan SWOT untuk mengelola sumber daya secara efisien dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mereka dapat memanfaatkan peluang secara optimal dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul (Halim et al., 2023; Sulistiyanto & Chotimah, 2023).

Contoh lainnya adalah penerapan SWOT di Sekolah Asrama Baitul Qur'an, yang memanfaatkannya untuk menyusun strategi pemasaran dan menentukan prioritas strategis menggunakan alat bantu seperti Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM) (Aisyi & Zulkarnain, 2020).

- **Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan Strategis:**

Perumusan visi, misi, dan tujuan strategis sangat penting bagi lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai panduan dasar bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk manajer, staf pengajar, dan siswa—untuk menyelaraskan upaya mereka menuju tujuan bersama.

Visi menggambarkan arah jangka panjang serta kondisi ideal yang ingin dicapai oleh lembaga di masa depan. Visi ini menjadi pedoman strategis dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan (Aulia et al., 2024; Rangga Hasibuan et al., 2024).

Misi menjelaskan peran utama dan tanggung jawab lembaga, serta langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mewujudkan visi tersebut (Aulia et al., 2024; Tipurić, 2022)(Aulia et al., 2024; Ramanna, 2022). Perumusan misi ini juga mendorong terbentuknya standar kualitas dan akuntabilitas yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Aulia et al., 2024)(Aulia et al., 2024).

Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses penyusunan visi dan misi sangat penting agar seluruh komunitas sekolah dapat menginternalisasi dan menerima arah strategis lembaga. Hal ini akan memperkuat kemampuan institusi dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global (Rangga Hasibuan et al., 2024).

Tujuan strategis, seperti peningkatan kualitas lulusan, pengembangan kurikulum yang inovatif, dan peningkatan daya saing institusi, disusun berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan ini memberikan arah tindakan nyata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung pertumbuhan lembaga (Amina G., 2024).

Perencanaan strategis yang baik, yang mencakup visi, misi, dan tujuan strategis, sangat penting untuk membantu lembaga pendidikan menghadapi tantangan modern, seperti perkembangan teknologi, perubahan harapan siswa, dan dinamika demografis (Amina G., 2024; Tipurić, 2022). Dengan demikian, integrasi yang kuat antara visi, misi, dan tujuan strategis menjadi kunci bagi manajemen strategis dan pertumbuhan jangka panjang lembaga pendidikan.

- **Perencanaan Strategi Utama:**

Perencanaan strategis di lembaga pendidikan tinggi adalah proses menyeluruh yang bertujuan untuk menetapkan arah utama institusi. Proses ini membantu dalam pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, serta pengembangan kebijakan jangka panjang. Perencanaan dimulai dengan analisis terhadap misi lembaga, tujuan pembangunan, dan tantangan eksternal. Langkah ini penting untuk mengenali keunggulan kompetitif dan merumuskan strategi pembangunan jangka panjang (HALILOV, 2024).

Rencana strategis berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan institusi untuk fokus pada prioritas tertentu guna memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa, dosen, dunia usaha, dan masyarakat (Paris, 2003). Proses ini mempertimbangkan perubahan lingkungan dan potensi internal, sehingga melahirkan tujuan strategis serta tindakan konkret (Zechlin, 2010).

Dalam pelaksanaannya, digunakan berbagai alat seperti analisis SWOT dan balanced scorecard yang diadaptasi dari dunia bisnis agar sesuai dengan konteks pendidikan tinggi (Zechlin, 2010). Perencanaan strategis tidak hanya menekankan pada pertumbuhan, tetapi juga mencakup pengurangan dan realokasi anggaran agar sesuai dengan prioritas strategis lembaga (Paris, 2003)(Paris, 2003).

Proses ini bersifat partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memperjelas misi, visi, dan nilai lembaga. Diperlukan kepemimpinan yang aktif untuk menghadapi kompleksitas dan tantangan yang muncul (Sanfilippo et al., 2023). Selain itu, perencanaan strategis juga merupakan proses berkelanjutan yang mencakup kesiapsiagaan darurat dan rencana kontingensi untuk menghadapi situasi tak terduga, sehingga institusi tetap mampu menjalankan misi dan tujuan utamanya (Thomas, 1999).

2. Implementasi Strategi

Setelah strategi dirumuskan, tahap berikutnya adalah implementasi, yaitu pelaksanaan dari strategi yang telah dirancang agar dapat terealisasi dalam tindakan nyata. Tahap ini menuntut kesiapan organisasi, sumber daya, serta kepemimpinan yang kuat.

- **Penyusunan Kebijakan dan Program Pendidikan:**

Strategi diterjemahkan ke dalam kebijakan yang lebih spesifik dan program kerja, seperti program peningkatan kapasitas guru, pengembangan sistem informasi manajemen sekolah, atau digitalisasi proses pembelajaran.

- **Peran Kepemimpinan (Kepala Sekolah/Pimpinan Lembaga):**

Pemimpin lembaga pendidikan memainkan peran sentral dalam mengarahkan, menginspirasi, dan memastikan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam implementasi strategi. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan pada tahap ini.

- **Pengelolaan Sumber Daya:**

Sumber daya yang dimaksud meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, keuangan, serta teknologi. Strategi implementasi harus mencakup pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mendukung program strategis yang dirancang.

- **Komunikasi Organisasi:**

Keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi internal. Strategi harus disosialisasikan secara jelas kepada seluruh elemen lembaga agar tidak terjadi disinformasi atau resistensi perubahan.

3. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi dan pengendalian merupakan tahapan yang memastikan bahwa pelaksanaan strategi berjalan sesuai rencana dan hasilnya sesuai dengan harapan. Fungsi ini penting untuk menjaga akuntabilitas dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

- **Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev):**

Lembaga perlu memiliki indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) yang terukur untuk menilai pencapaian program strategis. Proses monev dapat dilakukan secara berkala, baik melalui laporan kinerja, audit mutu internal, maupun umpan balik dari pemangku kepentingan.

- **Analisis Gap antara Target dan Realisasi:**

Jika terdapat kesenjangan antara rencana strategis dan hasil yang dicapai, lembaga perlu menganalisis penyebabnya, apakah berasal dari aspek manajerial, sumber daya, atau faktor eksternal.

- **Perumusan Tindak Lanjut dan Revisi Strategi:**

Berdasarkan hasil evaluasi, strategi yang kurang efektif dapat disesuaikan atau dikembangkan ulang. Ini memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap responsif terhadap perubahan dan mampu meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus.

Dengan memahami ketiga tahap tersebut, lembaga pendidikan dapat menjalankan manajemen strategi secara utuh dan berkesinambungan. Ruang lingkup yang luas ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam pendidikan bukan sekadar dokumen perencanaan, tetapi suatu sistem dinamis yang harus dijalankan secara konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aspek lembaga.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategi Pendidikan

Keberhasilan atau kegagalan penerapan manajemen strategi dalam pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini dapat menjadi pendorong atau justru penghambat dalam proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi di lembaga pendidikan. Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi manajemen strategi pendidikan:

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan faktor eksternal yang sangat dominan dalam menentukan arah dan strategi lembaga pendidikan. Kebijakan tersebut mencakup regulasi kurikulum nasional, standar mutu pendidikan, mekanisme akreditasi, alokasi anggaran, serta program-program nasional seperti Merdeka Belajar atau digitalisasi sekolah.

Lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan strategi internalnya dengan arah kebijakan pemerintah agar tetap relevan dan memperoleh dukungan struktural. Ketidaksihesuaian antara strategi lembaga dan kebijakan nasional dapat menghambat pencapaian tujuan dan menimbulkan konflik administratif.

2. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Faktor internal seperti sumber daya manusia (SDM), fasilitas, dan dana sangat menentukan efektivitas manajemen strategi pendidikan. Lembaga yang memiliki guru dan tenaga kependidikan yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pendanaan yang stabil akan lebih mudah menjalankan strategi yang telah dirumuskan.

Sebaliknya, keterbatasan dalam hal SDM atau infrastruktur dapat menjadi hambatan serius dalam implementasi strategi, misalnya strategi digitalisasi tidak akan berhasil jika tidak disertai pelatihan guru dan ketersediaan perangkat teknologi.

3. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat

Masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, memiliki pengaruh besar dalam proses pendidikan. Dukungan mereka terhadap program strategis seperti pendidikan karakter, literasi digital, atau pengembangan ekstrakurikuler sangat membantu kelancaran implementasi strategi.

Keterlibatan masyarakat juga menciptakan akuntabilitas sosial terhadap kinerja lembaga pendidikan. Strategi yang dirancang dengan melibatkan masyarakat akan lebih inklusif dan memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi.

4. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu faktor perubahan paling signifikan dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini membuka peluang besar untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan efisiensi manajemen sekolah, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Namun, teknologi juga membawa tantangan, seperti kebutuhan akan kompetensi digital, keamanan data, dan adaptasi infrastruktur. Oleh karena itu, strategi pendidikan harus dirancang secara fleksibel dan berorientasi masa depan (future-ready), agar lembaga pendidikan tidak tertinggal dalam era transformasi digital.

5. Budaya Organisasi dan Kepemimpinan

Budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan terbuka terhadap perubahan akan memperkuat pelaksanaan strategi. Sebaliknya, budaya birokratis, kaku, dan resistif terhadap inovasi dapat menghambat pembaruan.

Peran kepemimpinan dalam hal ini sangat menentukan. Pemimpin yang memiliki visi strategis, komunikasi efektif, dan kemampuan manajerial yang baik mampu mengarahkan lembaga secara lebih dinamis dan responsif terhadap tantangan.

Dengan mempertimbangkan seluruh faktor di atas, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih realistis dan kontekstual. Manajemen strategi yang berhasil tidak hanya tergantung pada isi strateginya, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola faktor-faktor yang memengaruhinya secara cermat dan terintegrasi.

3.4 Tantangan dan Peluang dalam Manajemen Strategi Pendidikan

Dalam praktiknya, penerapan manajemen strategi pendidikan tidak lepas dari berbagai dinamika yang muncul seiring dengan perubahan zaman, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami berbagai tantangan yang harus dihadapi sekaligus mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat implementasi strateginya. Berikut adalah uraian rinci terkait tantangan dan peluang tersebut:

1. Tantangan dalam Manajemen Strategi Pendidikan

a. Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari pihak internal terhadap perubahan. Banyak guru dan tenaga kependidikan yang sudah terbiasa dengan sistem lama dan merasa tidak nyaman dengan pendekatan atau kebijakan baru. Hal ini sering kali menjadi penghambat dalam mengimplementasikan strategi baru, khususnya yang bersifat inovatif atau digital.

b. Minimnya Kapasitas Manajerial dan Kepemimpinan Strategis

Tidak semua pimpinan lembaga pendidikan memiliki latar belakang atau pelatihan manajerial yang memadai. Banyak kepala sekolah atau pimpinan institusi yang fokus pada aspek administratif dan operasional, tetapi belum memiliki wawasan atau keterampilan dalam perencanaan strategis, evaluasi kinerja berbasis data, dan manajemen perubahan.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dalam hal anggaran, fasilitas, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia menjadi kendala signifikan dalam mengimplementasikan strategi pendidikan. Hal ini sangat dirasakan oleh lembaga pendidikan di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas.

d. Kurangnya Integrasi Data dan Informasi

Manajemen strategi menuntut adanya sistem informasi yang akurat dan terintegrasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sistem data yang memadai untuk melakukan analisis kinerja secara objektif dan real time.

e. Ketidakpastian Lingkungan Eksternal

Perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi, dinamika politik, serta krisis global (seperti pandemi COVID-19) menimbulkan ketidakpastian yang membuat strategi jangka panjang sulit dijalankan secara konsisten.

2. Peluang dalam Manajemen Strategi Pendidikan

a. Dukungan Teknologi Digital

Era digital memberikan banyak peluang dalam manajemen pendidikan, mulai dari penggunaan Learning Management System (LMS), sistem informasi akademik, hingga analitik data untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini memungkinkan strategi lebih mudah dieksekusi dan dimonitor secara efisien.

b. Arah Kebijakan Pendidikan yang Semakin Adaptif

Kebijakan pendidikan nasional seperti *Merdeka Belajar*, penguatan karakter, dan literasi digital membuka ruang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk merancang strategi yang kontekstual dan inovatif sesuai dengan kebutuhan lokal.

c. Peningkatan Kesadaran akan Mutu Pendidikan

Masyarakat kini semakin sadar akan pentingnya mutu pendidikan, sehingga partisipasi dan dukungan terhadap program-program strategis dari lembaga pendidikan juga meningkat. Ini menjadi peluang untuk membangun kemitraan dan kolaborasi dalam mewujudkan tujuan strategis.

d. Potensi Kolaborasi Multipihak

Lembaga pendidikan kini dapat menjalin kerja sama dengan sektor swasta, LSM, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan strategi, baik dalam bentuk pelatihan, pendanaan, riset, maupun inovasi kurikulum.

e. Akses Terhadap Sumber Belajar Global

Dengan terbukanya akses ke sumber belajar internasional melalui internet dan platform global, lembaga pendidikan dapat memperkaya wawasan strategi dan menerapkan praktik-praktik terbaik (best practices) dari berbagai negara.

Menghadapi tantangan dan peluang ini, lembaga pendidikan perlu bersikap proaktif, fleksibel, dan inovatif. Manajemen strategi yang berhasil bukanlah strategi yang sempurna di atas kertas, tetapi strategi yang mampu beradaptasi dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh elemen lembaga dengan semangat perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Manajemen strategi dalam pendidikan merupakan pendekatan penting yang memungkinkan lembaga pendidikan merumuskan arah pengembangan jangka panjang secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan. Dengan mencakup tiga komponen utama; perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, manajemen strategi menjadi alat yang efektif dalam menjawab tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini.

Perumusan strategi memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengenali posisi dan potensi melalui analisis SWOT, menyusun visi-misi yang terarah, serta merancang program strategis sesuai kebutuhan. Implementasi strategi menuntut kesiapan organisasi dalam mengelola sumber daya, membangun kepemimpinan yang kuat, serta membudayakan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi dan pengendalian strategi memastikan bahwa proses berjalan sesuai tujuan dan memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan.

Keberhasilan manajemen strategi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, ketersediaan sumber daya, kemajuan teknologi, serta budaya organisasi. Di sisi lain, tantangan seperti resistensi perubahan dan keterbatasan infrastruktur harus dihadapi dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, manajemen strategi pendidikan bukan hanya alat administratif, tetapi merupakan fondasi penting bagi transformasi pendidikan yang berorientasi pada kualitas, relevansi, dan keberlanjutan. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan adaptif, lembaga

pendidikan akan mampu merespons perubahan zaman serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

REFERENSI

- Aisyi, G. R., & Zulkarnain, L. (2020). SWOT ANALYSIS IN AN EDUCATIONAL INSTITUTION (Case Study: Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Depok). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 85-101. <https://doi.org/10.46899/jeps.v8i1.177>
- Altaf Syauqy Iqbal Saifani, Andriyani Andriyani, & Nurmalia Lusida. (2024). STRATEGIC MANAGEMENT IN IMPROVING EDUCATION QUALITY. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 122-135. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.3253>
- Amina G., K. (2024). Strategic Planning in Higher Education Institutions. *NEWPORT INTERNATIONAL JOURNAL OF CURRENT ISSUES IN ARTS AND MANAGEMENT*, 5(3), 10-13. <https://doi.org/10.59298/NIJCIAM/2024/5.3.10130>
- Aulia, Y., Ose, F., Idris, I., Rusdinal, R., & Anisah, A. (2024). Pentingnya Merumuskan Visi dan Misi Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 58-67. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.107>
- Bakhtiar, B. (2023). URGENSI ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 104-113. <https://doi.org/10.47498/skills.v1i2.1481>
- Beñalet, C. E. C., Jr., M. E. P., Baldezamo, R. C., Vicente, R. S., Reomero, J. I., & Junsay, M. D. (2023). A Systematic Review on Educational Strategic Management. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(X), 2371-2383. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.701177>
- BREAZ, T.-R.-O., & JARADAT, M. (2024, May 13). STRATEGIC MANAGEMENT IN HIGHER EDUCATION: NAVIGATING THE GLOBALIZED LANDSCAPE. <https://doi.org/10.24818/IMC/2023/02.05>
- Fahriana, A. S., & Huda, M. (2019). Application of Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats in Islamic Education Institutions. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1670>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641-650. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>
- Gunawan Aji, Fiinaa Maghfirotuzzahro, Giating Khoiriamal, Ulfa Munawaroh, & Mia Amelia Zahra. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Pada Bidang Pendidikan Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia, Operasional, Anggaran, Dan Administrasi. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 1(2), 168-184. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.222>
- HALILOV, T. (2024). Yükseköğretim Kurumlarının Stratejik Planlanması. *Anadolu Türk Eğitim Dergisi*, 6(1), 39-46. <https://doi.org/10.29329/ated.2024.665.5>
- Halim, A., Ismail, D., Buchori, U., Musa, M., & Muflihah, S. (2023). Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats (SWOT) Analysis In Islamic Educational Institutions. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1), 57-69. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1081>
- Hesti Kusumaningrum, Syabillah Azzahra, Syakirah Rahma Putri, & Siti Aisyah. (2024). Strategi Manajemen untuk Keunggulan Kompetitif di Bidang Pendidikan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 414-423. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.3175>
- Irwanto, I. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIC PENDIDIKAN MADRASAH DI MIN 1 KULONPROGO YOGYAKARTA. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31602/jt.v4i1.7355>

- Isma Hasyim Fanani, & Farikhul Anwar. (2023). Implementasi Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 9-18. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.13>
- Kalebar, R. U., Swetha N, Mahadev, A., Naveen C L, & Das, D. K. (2024). Strategic Management in Higher Education: Navigating Challenges and Opportunities. *Journal of Informatics Education and Research*, 4, 1. <https://doi.org/10.52783/jier.v4i2.717>
- Komarudin, K., Siregar, D. R. S., Zahrudin, Z., & Maftuhah, M. (2022). Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *YASIN*, 2(5), 680-694. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.560>
- Kumar C.R, S., & K.B, P. (2023). SWOT ANALYSIS. *International Journal of Advanced Research*, 11(09), 744-748. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/17584>
- Loso Judijanto, Akib Akib, & Risnawati Risnawati. (2024). INNOVATION IN THE MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM: PERSPECTIVES AND IMPLEMENTATION. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 178-189. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3289>
- Luthfiah, L., Misbakhul Munir, M., Saifuddin, S., & Kholipah, S. A. (2024). Strategic Management in Improving the Quality of Education in Madrasah Dta Al-Ishlahul Athfal Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(4). <https://doi.org/10.59141/jist.v5i4.1023>
- Padmakusumah, R. R., Kusumah, R. W. R., & Ismail, S. (2024). STRATEGIC MANAGEMENT AT SEVERAL OF THE BEST UNIVERSITIES IN INDONESIA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(2), 324-341. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6530>
- Paris, K. A. (2003). *STRATEGIC PLANNING IN THE UNIVERSITY*.
- Rangga Hasibuan, Isnaini Sapitri Br Purba, Wisnu Fadhillah, & Abdul Fattah Nasution. (2024). Analisis Visi Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 135-143. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4617>
- Sanfilippo, F., Pomeroy, C., & Bailey, D. N. (2023). Strategic Planning. In *Lead, Inspire, Thrive* (pp. 73-79). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-41177-9_12
- Sulistiyanto, E., & Chotimah, C. (2023). MANAJEMEN STRATEGIK BERUPA IDENTIFIKASI SWOT DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH NEGERI. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 29-44. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3554>
- Thomas, C. (1999). Planning and Implementation. In *Clinical Data Management* (pp. 89-107). Wiley. <https://doi.org/10.1002/0470846364.ch5>
- Tipurić, D. (2022). Strategic Direction. In *The Enactment of Strategic Leadership* (pp. 121-145). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-03799-3_5
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156-161. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>
- Zainul arifin, & Agus Zaenul Fitri. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di SMAN 1 Boyolangu). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 9(2), 206-219. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i2.436>
- Zechlin, L. (2010). Strategic Planning in Higher Education. In *International Encyclopedia of Education* (pp. 256-263). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00885-X>